

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada PT Bank Muamalat KCU Medan Baru

Rahmad Raja Martua Hasibuan¹, Nurul Jannah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rahmadraja123@gmail.com¹, jnurul1992@gmail.com²

ABSTRACT

Financial distress is a condition in which a company faces financial difficulties. One of the causes of financial distress in banking is that banks do not comply with or comply with the capital adequacy ratio set by the regulator and banks are unable to manage the risk of the financing that has been disbursed. The purpose of this study was to determine the factors that influence financial distress at Bank Muamalat. This type of research is quantitative research. While the data collection techniques used in this study are documentation and observation by collecting the financial statements of the Muamalat bank. The results showed that the CAR (capital adequacy ratio) variable did not have a significant effect on financial distress at Bank Muamalat Indonesia. ROA has a significant negative effect on financial distress at Bank Muamalat Indonesia. ROE shows that there is an influence on financial distress at Bank Muamalat Indonesia. Financing to Deposit Ratio (FDR) shows an influence on financial distress at Bank Muamalat Indonesia.

Keywords : financial distress, bank muamalat,

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG UMUM

Penurunan kondisi keuangan ataupun financial distress ialah suatu kejadian yang mana sebuah perusahaan mengalami yang namanya kesulitan keuangan untuk menyelesaikan kewajiban yang ada. Hal ini ditandai dengan terdapatnya penurunan keuangan ataupun penurunan keuangan ini bisa dilihat melalui proses kinerja keuangan pada perusahaan. Proses keuangan ini bisa didapatkan melalui sumber laporan keuangan perusahaan. Saat masa kemajuannya, banyak perusahaan yang mampu merajai pasar di Indonesia. Dikarenakan beberapa produk yang sudah mereka hasilkan bisa untuk menjamin minat masyarakat yang ada. Tapi lama kelamaan, perusahaan perusahaan tersebut tidak bisa mempertahankan kondisi keemasannya. Tetapi, perekonomian di Indonesia yang tidak baik bisa mempengaruhi beberapa perusahaan yang terdapat di Indonesia, yaitu bank. Dengan terdapatnya kondisi seperti hal ini, perusahaan bank serta lembaga keuangan bisa mengalami yang namanya inflasi. Peningkatan inflasi yang terjadi secara terus-menerus dikhawatirkan akan menyebabkan financial distress pada bank dan juga perusahaan. Financial distress ialah situasi yang mana para debitur tidak bisa menyelesaikan kewajibannya terhadap kreditur. Financial distress ialah menurunnya situasi keuangan yang mana situasinya akan datang sebelum datangnya kebangkrutan. Situasi ini sulit diketahui oleh pihak lain karena bank akan berusaha menuntaskan masalah tersebut dengan cara internal

dan juga tidak melibatkan pihak manapun. Maka dikarenakan itu orang lain harus segera menemukan cara agar bisa mengetahui kondisi financial distress pada bank. Kondisi financial distress yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan bank maka akan menimbulkan yang kebangkrutan pada bank. Oleh karena itu akan sangat merugikan para pihak luar. Situasi seperti ini tidak hanya berimbas pada dampak kebangkrutan terhadap bank, tetapi akan dapat mengganggu suatu perekonomian yang terdapat pada bagian financial dan akan terkena yang namanya krisis yang lainnya, yaitu krisis nilai mata uang, yang akan bisa membuat perekonomian semakin merendah. Berdasarkan hal ini, Maka saya sebagai penulis ingin melakukan penelitian yang mengetahui faktor yang mempengaruhi financial distress, mengetahui cara mengatasi serta tingkat kesehatan Bank Syariah dan juga untuk mengetahui potensi adanya gejala financial distress yang mengarah pada financial distress pada suatu perusahaan atau bank. Beberapa bank yang terkena kesulitan keuangan akan lebih sulit jika sudah mengarah kebangkrutan karena banyaknya biaya-biaya yang harus diselesaikan. Karena proses usaha untuk menekan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan, pihak perusahaan berusaha bertindak cepat untuk mencegah terjadinya kebangkrutan atau memperkecil potensi yang ada, yaitu mengembangkan metode early warning systems (EWS) untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam perusahaan. Banyak model analisis yang telah dikembangkan untuk mengetahui financial distress sebagai awal dalam kebangkrutan suatu perusahaan. Metode analisis itu diantaranya ialah model Zmijewski (Gunawan, 2017).

RUMUSAN MASALAH

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Financial Distress* dengan model Zmijewski?
2. Bagaimana cara mengatasi bank mengatasi *Financial Distress* dengan model Zmijewski ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Financial Distress
2. Untuk mengetahui cara apa saja yang bisa mengatasi Financial Distress

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode kualitatif dengan mengolah data dari sumber dokumentasi, wawancara dan observasi lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Muamalat KCU Medan Baru. Menggunakan data yang bersumber dari observasi lapangan dan informasi praktis yang ada di Bank Muamalat Indonesia, serta dari situs Bank Muamalat KCU Medan Baru yang dilakukan secara individu dan berdiskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Financial distress ataupun banyak disebut juga penurunan keuangan, terjadi pada saat perusahaan dikatakan akan terjadi kebangkrutan. *Financial distress* ialah suatu permasalahan yang mendefinisikan penurunan pada kondisi keuangan yang terjadi saat akan terjadi kebangkrutan. *Financial distress* bisa diartikan sebagai tidakmampunya perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah seharusnya diselesaikan. Foster (1988, dalam Dwijayanti 2010) mengartikan *financial distress* sebagai, "*Financial distress is used to mean severe liquidity problems that cannot be resolved without a sizable rescaling of the entity's operations or structure.*" *financial distress* terjadi pada perusahaan dan bisa dijadikan sebagai sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan terjadi dalam perusahaan. Jika sebuah perusahaan masuk pada kategori kondisi ini, maka pihak manajemen harusnya lebih waspada karena bisa masuk dalam kategori kebangkrutan. Manajemen perusahaan yang terkena *financial distress* sebaiknya segera melakukan tindakan cepat dalam menyelesaikan permasalahan itu dan serta menghindari potensi kebangkrutan. Dengan kata lain, kebangkrutan bisa didefinisikan sebagai gagalnya pihak perusahaan saat menjalani kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. Gagal pada arti ekonomi (*economic failure*) ialah suatu kondisi dimana perusahaan tidak mendapatkan pendapatan ataupun pendapatan perusahaan tidak dapat untuk menyeimbangkan pembiayaannya sendiri.

Dalam ruang lingkup perbankan, suatu awal terjadinya *financial distress* bisa dilihat dalam laporan laba ruginya, yang mana suatu bank terkena laba bersih yang negatif dan terkena negatif spread akibat minimnya biaya pada bunga pinjaman dari pada bunga simpanannya. Hofer (1980) dan Whitaker (1999) (dalam Indriani, 2013) menyebutkan keadaan *financial distress* sebagai kondisi dalam perusahaan dimana mengalami laba bersih (*net profit*) negatif dalam beberapa tahunnya. Dan juga itu, penghilangan pencatatan saham dari bursa akibat dari penurunnya nilai kerja yang menyebabkan awal dari kebangkrutan (Hadi dan Anggraeni, 2008).

Faktor *financial distress* perusahaan menurut Teng (2002) (dalam Mochamad Naufal Syaifudin, 2012) yaitu :

1. Profitabilitas yang negatif atau menurun
2. Merosotnya nilai pasar
3. Posisi kas yang buruk atau negatif/ketidakmampuan melunasi kewajiban kas
4. Tingginya perputaran karyawan/rendahnya moral
5. Penurunan volume penjualan

Menurut yang penulis uraikan ini ialah situasi yang pada umumnya sudah terjadi pada perusahaan yang terkena *financial distress*. Gejala awal kondisi ini berbeda-beda dalam setiap perusahaan dan belum tentu terjadi pada perusahaan yang lain

Dalam Prediksi Zmijewski pada penelitian Fatmawati (2012) menjelaskan bahwa model Zmijewski menggunakan analisis rasio yang dipakai dalam mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan. Berikut ini merupakan persamaan model Zmijewski :

Keterangan :

X_1 = Return On Asset (ROA)

X_2 = Debt Ratio (DR)

X_3 = Current Ratio (CR)

(Sumber : Fatmawati , 2012)

Definisi yang digunakan pada model zmijewski ialah 0. Yaitu, jikalau suatu perusahaan mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 0, maka perusahaan itu diprediksi akan terkena financial distress dimasa yang akan datang. Tetapi, jika nilai perusahaan kurang dari 0 maka perusahaan itu tidak akan terkena financial distress (Wulandari, 2014)

Kondisi krisis perbankan Indonesia diawali terjadinya pemburukan aktiva bank, naiknya net open position, serta negatifnya pendapatan bank menjadi akibat dari kebijakan suku bunga tinggi mulai pertengahan semester kedua tahun 1997, yang menyebabkan banyaknya bank mengalami penurunan dalam keuangannya dan secara teknis perbankan akan berpotensi mengalami kebangkrutan. Beberapa kebijakan untuk menutup bank pernah buat pemerintah, diantaranya ialah kebijakan pemerintah pada tanggal 13 Maret 1998 untuk menentukan bahwa sebanyak 74 bank bisa beroperasi tanpa rekapitalisasi, 9 bank beroperasi dengan rekapitalisasi, 7 bank diambil alih pemerintah dan 38 bank ditutup.

Saat krisis ekonomi itu, Bank Muamalat yang dikenal dengan bank umum pertama di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah didalam operasionalnya juga hampir saja tutup kalau bukan karena di bailout (diberi suntikan dana) oleh Islamic Development Bank. Kaarena saat itu NPF Bank Muamalat mencapai 60%. Penurunan keuangan yang dialami Bank Muamalat tersebut menyanggah pendapat sebagian besar praktisi keuangan syariah yang mengemukakan bahwasanya perbankan syariah kuat menghadapi krisis. Pernyataan itu membuktikan bahwasanya bank syariah tetaplah business agreement yang tetap rentan saat menghadapi situasi seperti itu.

Untuk Bank Muamalat KCU Medan Baru masalah Financial Distress pernah terjadi pada tahun 2017 – 2019. Dimana terjadi pemburukan kualitas pembiayaan yang menyebabkan Bank Muamalat kesulitan likuiditas, dan ditambah belum dapatnya investor baru pada saat itu. Sebelum terjadinya financial distress berkelanjutan yang akan mengakibatkan kebangkrutan pada Bank Muamalat KCU Medan Baru.

Bank ini harus segera menyadari akan hal hal tentang financial distress, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui suatu perusahaan sehat atau mengalami financial distress antara lain, debitur wanprestasi, tingginya kasus fraud yang terjadi, kurangnya pendanaan, strategi bisnis yang kurang tepat, pengelolaan operasional yang

buruk, kondisi ekonomi yang rendah itulah beberapa contoh bank yang tidak sehat atau sedang terjadi financial distress didalamnya. Dan cara Bank Muamalat mengatasi masalah Financial Distress ialah dengan fokus bisnis beralih ke pendanaan murah (funding casa) dan untuk pembiayaan fokus ke segmen tertentu (Islamic bussines) serta strategi menurunkan biaya (cost efisiensi).

Financial distress dapat diartikan melalui pandangan ekonomi, financial, modal kerja, tidakmampunya membayar, juga pertumbuhan penjualannya. Financial distress kebanyakan melibatkan sedikitnya dua belah pihak yakni debitur juga kreditor. Banyaknya hal yang dapat mengakibatkan financial distress pada perusahaan, manajemen serta produk-produk yang buruk, praktek akuntansi, anggaran serta menetapkan harga menjadi hal yang mengakibatkan perusahaan terkena financial distress. Dengan mengetahui laporan keuangan, perbankan bisa mendapatkan informasi tentang situasi keuangan perbankan yang ada, karena itu laporan keuangan adalah laporan yang memberikan pengetahuan mengenai kondisi keuangan perusahaan, dan juga laporan neraca (balance sheet) yaitu menginformasikan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada waktu tertentu, laporan laba rugi (income statements) menggambarkan output yang sudah diperoleh selama satu periode tertentu atau normalnya satu tahun. Dan juga system manajemen yang baik akan sangat membantu dalam persaingan di dunia perbankan. Kesulitan keuangan ialah kondisi saat sebuah perusahaan tidak dapat melakukan kewajiban yang seharusnya.

Pada kantor cabang Bank Muamalat di daerah Kota Medan, provinsi Sumatera Utara. Kantor ini melayani nasabah dalam semua kebutuhan yang terkait produk Bank Muamalat seperti pengajuan kredit dan pinjaman, setor tunai, simpanan, pembuatan akun bank, pengajuan kredit pemilikan rumah atau KPR bank Muamalat, hingga mobile online banking. Dan mempunyai tujuan untuk menjadi bank syariah terbaik dan serta berusaha untuk masuk didalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional serta juga membuat lembaga keuangan syariah yang unggul yang berkaitan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berlandaskan prinsip hati-hati, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, guna mengoptimalkan nilai kepada semua pelaku kepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dalam penelitian ini dibuat sebagai penguji dan untuk mendapatkan bukti yang bersangkutan dalam financial distress yaitu model Zmijewski dalam Perbankan Syariah di Indonesia. Yang mana pada hasil penelitiannya dapat dijadikan patokan oleh investor dan auditor dalam melakukan analisis terkait dalam prediksi kesulitan keuangan. Berdasarkan pendapat model Zmijewski ini ada 5 contoh bank syariah yang diteliti dan sudah didapatkan nilai score setiap bank umum syariah yang menggambarkan kondisi tingkat kesulitan keuangan berlandaskan model prediksi springate.

Berdasarkan data ini Bank Muamalat Indonesia berpotensi akan terkena kebangkrutan di masa depan. Namun pernyataan ini sudah dipatahkan oleh bukti bahwa sekarang ini Bank Muamalat Indonesia masih juga berjalan seperti biasanya. Maka daripada itu, metode ini bisa dapat dipakai saat early warning (pendeteksi dini), tidak untuk alat perhitungan tepat dan akurat. Metode ini digunakan untuk mengetahui awal mulainya penurunan keuangan saja. Kebenaran ini bisa terjadi kebangkrutan pada nyatanya bukan didasarkan dalam laporan keuangan, dan juga banyak hal yang menyebabkan kebangkrutan itu benar terjadi. Kemungkinan kebangkrutan itu pastinya akan lebih membesar kalau sistem manajemen tidak secepatnya melakukan evaluasi pada keadaan keuangannya. Maka daripada itu membenahi system kerja diperlukan oleh Bank Muamalat Indonesia untuk bisa memperkecil kebangkrutannya. Dalam memperhatikan kondisi keuangan, menjaga likuiditas, melihat tata kelola manajemennya dan juga memperbaiki beberapa aspek syariah terkait dengan integritasnya. Yang dimana akan membuat Bank Muamalat dapat terus berkembang dan dapat bersaing sehat dengan sesama bank syariah ataupun konvensional.

Manajemen operasional pada bank Muamalat KCU Medan Baru ialah system manajemen yang ketat dalam mengontrol kegiatan produksi. Dan juga system ini bertugas menangani kegiatan produksi dan proses perbaikan dan rencana bisnis dalam system produksi barang dan juga jasa.

Manajemen operasional sudah pasti berkaitan terhadap aktivitas perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perubahan input dasar. Yaitu perubahan input bahan baku, informasi, kemampuan perusahaan, system keuangan perusahaan, serta menjadi output pada konsumen. Dengan terjalannya suatu perusahaan yang baik dan tetap menstabilkan kondisi keuangan dalam Bank maka dapat memperkecil ataupun tidak akan terkena yang namanya financial distress pada suatu perusahaan atau Bank.

SARAN

Setiap karyawan perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar bisa menjadikan suatu perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang baik dan terus maju didalam perbankan di Indonesia.

Untuk bagian manajemen operasional sudah pasti memegang tanggung jawab yang sangat besar, maka dari itu orang yang berada didalamnya harus memiliki sikap kompeten dan juga gigih dalam melakukan pekerjaannya agar suatu perusahaan tersebut bisa berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, "Teori Ekonomi Makro", (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2001), hal.130
- Heri Sudarsono " Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia : Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah", (Jurnal Ekonomi Islam , Volume III, No. 1, Juli 2009).hal.22.

- Farida Titik Kristiani "Financial distress", (Malang : Inteligencia Media, 2019), hal. 7 – 8 (Shaariet al., 2013) (Plat dan Plat dalam Fahmi, 2012:158). Damodaran (2001)
- Hosen, Muhammad & Shofaun Nada. 2013. Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah. Jurnal *Economia*. Vol.9 No.2.
- Kurniawati, Lintang dan Nur Kholis. 2016. Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. ISSN : 2460-0784.
- Gunawan, Barbara, et al. 2017. Perbandingan Prediksi Financial Distress dengan Model Altman, Grover dan Zmijewski. Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol.18 No.1, hal. 119- 127
- Iqbal, Muhammad, et al. 2018. Pemetaan Tingkat Kesulitan Bank syariah di Indonesia. Jurnal *Economia*. Vol 14 No. 2.
- <http://www.voa-islam.com/read/syariahbiz/2015/01/22/35187/duh-langkah-bankmuamalat-kian-mengkhawatirkan/#sthash.qxNU62rD.dpbs>
- <http://www.bankmuamalat.co.id/>